

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri di era modern mengalami perkembangan yang sangat pesat khususnya di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kerusakan di bumi karena adanya kegiatan-kegiatan industri yang kurang bijaksana dalam mengelola sumber daya alam sehingga menimbulkan perubahan iklim, polusi udara, pencemaran lingkungan, penggundulan hutan, dan hilangnya habitat atau spesies (Reddy & Gordon, 2010).

Keadaan lingkungan yang semakin merosok membuat masyarakat sadar dan mendesak perusahaan untuk memperhatikan lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Fenomena ini mengingatkan masyarakat tentang pentingnya mengelola sumber daya alam dalam menggunakan sumber dayanya untuk memenuhi aktifitas operasionalnya (Wibowo dan Faradiza, 2014).

Mengendalikan dampak dari kegiatan tersebut maka dilakukan upaya-upaya dan strategi untuk dapat meminimalisir penggunaan sumber daya alam, mengurangi emisi limbah, dan polutan agar tidak membahayakan untuk generasi mendatang. Cara perusahaan untuk berfokus pada *profit* saja sekarang sudah mulai dipertanyakan karena timbulnya kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai dampak dari kegiatan perusahaan khususnya di Indonesia. Investor menganggap bahwa perusahaan yang baik tidak hanya berfokus untuk mencari keuntungan saja tetapi juga harus tetap peduli pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Perusahaan diharapkan untuk tidak mementingkan pihak manajemen dan pihak pemegang saham tetapi seluruh pihak-pihak yang terkait didalamnya yaitu konsumen, karyawan, masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan *stakeholder*-nya, terutama dalam ketersediaan sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasional. Pihak berkepentingan tidak mau mengambil resiko tentang hasil produk dari perusahaan yang dapat merugikan lingkungan dan masyarakat. Jika perusahaan mampu meyakinkan masyarakat tentang kinerjanya secara otomatis diharapkan dapat meningkatkan citra, reputasi yang memberikan dampak positif pada laba dan nilai perusahaan. Maka dari itu seharusnya perusahaan membuat laporan pertanggungjawaban terkait dengan 3 aspek yaitu aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek ekonomi atau yang sering kita sebut sebagai laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

Pengungkapan *sustainability report* berbeda dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Walaupun kedua laporan tersebut sama-sama mengungkapkan tentang pengungkapan sosialnya. *Sustainability Report* lebih berfokus pada keseimbangan antara *people-planet-profit* yang tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan tetapi juga kinerja non keuangan agar perusahaan tersebut dapat tumbuh secara berkesinambungan (Elkington, 1997). Laporan berkelanjutan juga tidak terintegrasi (*stay alone*) dengan laporan tahunan jadi pengungkapannya lebih lengkap. Sedangkan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) hanya berfokus pada kinerja lingkungan dan sosial saja (Burhan & Rahmawati, 2012). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilaporkan secara terintegrasi didalam laporan tahunan perusahaan.

Laporan berkelanjutan diungkapkan sesuai dengan aturan yang telah disediakan oleh badan pemerintah dan badan industri(Sari & Marsono, 2013). *The Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu lembaga yang memberikan panduan mengenai penyajian laporan berkelanjutan(Nofianto & Agustina, 2014). Laporan berkelanjutan memiliki berbagai fungsi antara lain berfungsi untuk perusahaan yaitu sebagai alat ukur apakah perusahaan telah mencapai target kerja dalam konsep *Triaple Bottom Line* atau belum(Wibowo dan Faradiza, 2014). Untuk investor, laporan berkelanjutan memiliki fungsi untuk mengendalikan kinerja perusahaan dan sebagai sarana bagi investor dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Sedangkan untuk pihak berkepentingan lainnya laporan berkelanjutan dapat menjadi tolak ukur apakah perusahaan telah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan. Laporan berkelanjutan tersaji kedalam dua bentuk laporan baik dilaporkan secara terpisah maupun di *Annual report*.

Laporan tahunan (*annual report*) merupakan suatu alat yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal perusahaan. Kegiatan *sustainability report* bisa dikatakan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Alasannya, Kinerja termaksud aspek penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada.

Kinerja keuangan merupakan faktor penentu organisasi dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Sucipto, 2013). Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas

dan lain-lain. Informasi kinerja perusahaan khususnya profitabilitas diperlukan untuk menilai ekonomi dimasa depan. Jadi, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai maka informasi yang diungkapkan akan semakin banyak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu jenis laporan dapat membandingkan elemen yang sama dari berbagai jenis laporan yang dapat membingungkan dan memberikan hasil yang bertentangan. Penelitian tersebut dibuktikan dengan pernyataan dukungan atas pandangan bahwa kinerja keuangan perusahaan membaik karena adanya pengungkapan berkelanjutan. Kurangnya teori yang mendukung hubungan tersebut mengakibatkan hubungannya masih belum jelas dan tidak meyakinkan.

Penelitian *sustainability report* saat ini terus berkembang dan menarik untuk teliti. Namun, penelitian tentang dampak *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan masih jarang dilakukan, kebanyakan peneliti hanya meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Tarigan & Samuel (2014) dengan menggunakan sampel dari 54 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa indikator ekonomi dalam *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, dimensi lingkungan dan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dari sisi manajemen aset.

Berbeda dengan penelitian Tarigan & Samuel (2014), Natalia & Tarigan (2014) menunjukkan Pengungkapan *sustainability report* untuk kinerja ekonomi berpengaruh negatif, kinerja lingkungan berpengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dari sisi profitabilitas. *Sustainability report* dapat membantu manajemen dalam

mencapai tujuan jangka panjangnya, serta mampu memberikan informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan seperti masalah ekonomi, produk, lingkungan, tenaga kerja dan masalah sosial lainnya.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Fidiana(2015), Dewi & Sudana (2015) menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh secara signifikan pada perusahaan. Hasil penelitian ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Mualifin & Priyadi (2016) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetapi tidak berpengaruh pada kinerja pasar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Burhan dan Rahmawati (2012) dengan mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah melakukan pelaporan *sustainability report*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, jika pengungkapan laporan berkelanjutan dibagi menjadi tiga aspek kinerja hanya kinerja sosial yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan maupun indikator kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang bervariasi. Hal ini dibedakan berdasarkan data, sampel penelitian, dan analisis yang digunakan.

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah meneliti tentang dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang *go public* dari sisi rasio profitabilitas. Namun perbedaannya terletak pada tahun yang akan diteliti. Jika

peneliti terdahulu menggunakan sampel dari tahun 2006-2009, peneliti saat ini akan meneliti dari tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia*(BEI). Peneliti beralasan bahwa dengan menggunakan data laporan keuangan yang terpublikasi di BEI informasi yang disampaikan akan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini berfokus pada penelitian terdahulu dengan meneliti pengaruh pengungkapan pelaporan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan diukur menggunakan profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA). Dalam studi ini peneliti menggunakan profitabilitas perusahaan khususnya ROA, karena peneliti menganggap ROA merupakan dasar yang sering digunakan untuk meneliti tentang laporan keuangan perusahaan.

Kebanyakan investor mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan ROA untuk melihat gambaran internal keuangan di suatu perusahaan. Peneliti menganggap ROA merupakan rasio yang penting diantara rasio yang lainnya. Dalam teknik analisisnya ROA mengukur tentang tingkat efektifitas terhadap keseluruhan asset perusahaan. Alasan lainnya karena kebanyakan perusahaan yang melaporkan Laporan berkelanjutan ialah perusahaan yang peduli dengan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga secara otomatis perusahaan tersebut juga akan peduli pada laba untuk jangka panjang. Sedangkan untuk laporan berkelanjutan, kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial menggunakan *proxy index sustainability report*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian mengingat pentingnya informasi dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Penelitian ini

bertujuan untuk memberikan informasi mengenai *sustainability report* untuk mengetahui apakah *sustainability report* dalam pengungkapannya mampu memberikan dampak bagi perusahaan atau hanya suatu usaha yang kurang mendapat perhatian dari para pengguna laporan. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa pengaruhnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dengan melakukan penelitian yang berjudul “DAMPAK LAPORAN BERKELANJUTAN terhadap KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI BEI TAHUN 2011-2015”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- 2) Apakah pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- 3) Apakah pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- 4) Apakah pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan indikator kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan indikator kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

3. Mengetahui pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan indikator kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.
4. Mengetahui pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pengguna informasi diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1) Bagi Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan kreditor dalam mengambil keputusan tentang investasi yang akan dilakukan dimasa depan dan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kepedulian terhadap lingkungan atau tidak. Karena perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan memiliki citra yang lebih baik dibanding perusahaan yang belum mengungkapkan *sustainability report*.

#### 2) Bagi Manajemen

Penelitian ini juga dapat digunakan oleh manajemen sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan agar menjadi lebih baik lagi.

#### 3) Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun kontribusi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam pengungkapan *Sustainability Report* dengan menggunakan model empiris kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan di Indonesia.

#### 4) Bagi Pemerintah

Untuk mengetahui keberlangsungan perusahaan mengenai aspek-aspek lingkungan dan memberikan sanksi terkait lingkungan agar dapat dipatuhi oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam menjalankan aktifitas operasionalnya.

#### 5) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar masyarakat dapat memperoleh hak hidup yang layak, tenang dan kesejahteraannya terpenuhi. Jika perusahaan mampu melaporkan *sustainability report* maka masyarakat akan merasa bahwa dampak dari kegiatan operasional industri dampaknya dapat dimilimalisir sehingga tidak menyebabkan pencemaran lingkungan yang parah.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini secara umum memiliki lima bab sistematika yang tersusun sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah , tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan menjelaskan tentang telaah teori yang akan digunakan dilanjutkan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian beserta definisi operasional variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan metode analisis.

### BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian berupa data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian yang menjelaskan tentang kelemahan dan kelebihan yang ditemukan setelah analisis data, dan saran untuk peneliti selanjutnya.